

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan suatu karya yang dibuat oleh manusia (masyarakat umum) berbentuk lisan maupun tulisan. Sastra berasal dari bahasa *Sansekerta* yang terdiri dari dua kata yakni “sas” berarti mengendalikan, memandu, dan membimbing, dan “tra” berarti petunjuk, cara, dan proses.

“Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini 1997: 3-4).”

Kemampuan dalam berbahasa yang dipakai oleh masyarakat umum untuk berinteraksi terhadap orang lain (sesama) sangatlah penting dikarenakan dapat memberikan informasi terhadap orang lain, jika masyarakat tidak mampu dalam hal berbahasa maka proses interaksi (komunikasi) tidak akan berjalan dan informasi yang diberikan tidak akan tersampaikan secara runtun.

Menulis, membaca, menyimak, dan juga berbicara merupakan empat aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu factor yang selalu terkait dengan kehidupan masyarakat. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan ilmu dengan cara menulis. Menulis juga dapat mengetahui taraf potensi seseorang.

“Keterampilan menulis harus memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasannya (Nurgiyantoro 2014 : 3)”.

Kemampuan menulis sering kali diajarkan pada proses belajar mengajar di sekolah. Guru berperan aktif dalam mengajarkan kegiatan menulis yang baik dan benar terhadap peserta didik. Jika kita kaitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis berperan aktif perihal puisi. Puisi sering dituliskan diatas selembar kertas atau bahkan secarik kertas putih, yang berisikan sekumpulan huruf lalu dirangkai menjadi kata-kata dan menghasilkan kalimat yang terpadu sesuai dalam penulisan puisi yang

baik dan benar.

Puisi adalah salah bentuk karya seni tulisan yang dijadikan ajang penuangan rasa berisikan kalimat dan disertai bahasa kiasan. Dalam menulis puisi, penulis harus mampu mengungkapkan isi pikiran, maksud, perasaan, sikap maupun makna yang terkandung dalam puisi tersebut agar pendengar/pembaca memahami puisi tersebut.

Puisi memiliki nilai keindahan yang mencakup diksi (pilihan kata), rima, majas dan irama. Dalam menulis puisi, pengarang harus mengetahui ciri-ciri dalam membuat puisi yang mencakup 4 faktor yakni ; adanya unsur kekukatan dalam merangkai bahasa, adanya irama dan bunyi, memiliki makna, dan mudah dipahami.

Puisi memiliki 2 unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Peneliti hanya fokus ke dalam salah satu unsur yakni unsur instrinsik. Peneliti beranggapan bahwa unsur instrinsik sangat penting dibahas dalam penulisan puisi. Unsur instrinsik yang dimaksud terdapat 2 bagian yang berupa struktur fiksi meliputi (diksi, kata konkret, rima/ritma/irama, pengimajinasian/citraan, bahasa figuratif/majas, dan tata wajah) dan struktur batin meliputi (tema, perasaan, nada dan amanat).

Menulis puisi tidaklah mudah bagi peserta didik dikarenakan dalam penulisan puisi harus menggunakan perasaasaan yang kuat dan disertai bahasa kiasan yang dapat memperindah penulisan puisi. Dalam menulis puisi, siswa harus berada pada tahap menganalisis isi puisi yang menggunakan tingkat konsentrasi yang tinggi. Tidak dengan peserta didik pada tingkat SLTP (SMP), factor yang menjadi penghambat peserta didik tingkat SLTP (SMP) tersebut ialah kurangnya dalam membaca, menuangkan ide, pikiran, gagasan bahkan perasaan yang dimainkan dalam menulis puisi. Hal itu disebabkan adanya tingkat rasa kemalasan yang tinggi dialami oleh peserta didik tersebut. Cara mengatasi perihal tersebut, guru harus mampu memahami taraf pengetahuan peserta didik dalam menulis puisi, bukan hanya itu guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang kreatif guna menarik perhatian peserta didik dalam menulis puisi, daya tangkap peserta didik akan semakin tajam, mampu menumbuhkembangkan pengetahuan maupun konsentrasi peserta didik dalam menulis puisi. dan juga memudahkan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Dalam penulisan puisi perlu diperhatikan kualitas dan kuantitas terhadap suatu puisi. Peneliti beranggapan bahwa puisi harus memiliki kuantitas yang baik dari hasil peserta didik dalam membuat puisi. Dengan latihan yang dilakukan berulang kali akan memicu minat peserta didik dalam menulis puisi. Pembelajaran yang

dilakukan disekolah dalam menulis puisi berdampak positif bagi peserta didik salah satunya dapat memberikan pengetahuan yang bersifat rasional, mampu berpikir kreatif dan dapat merangsang pola pikir peserta didik dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Swasta Putri Sion Medan dengan ibu Elida Bangun, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh informasi ternyata anak-anak di sekolah ini dapat menulis puisi dengan baik, akan tetapi mereka menulis puisi jika disuruh oleh gurunya. Mereka belum ada niat untuk menulis kumpulan puisi, mempublikasikan puisinya ke media sosial, serta mengikuti lomba puisi. Hal tersebut dipertegas oleh salah seorang siswa SMP Swasta Putri Sion Medan kelas VIII yaitu Elisa Angcela Br Sinulingga. Siswa tersebut mengatakan ia kurang percaya diri akan hasil puisi yang di tulisnya, kurang menguasai internet untuk mempublikasikan puisinya, buku-buku di sekolah tersebut kurang memadai, dan rendahnya motivasi yang di berikan guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penjelasan diatas yaitu :

- a. Kurangnya percaya diri siswa akan karya yang ditulisnya.
- b. Kurangnya media penulisan siswa.
- c. Kurangnya informasi tentang perlombaan kepada sekolah atau pun siswa.
- d. Kurangnya buku-buku puisi di dalam perpustakaan sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah diuraikan berikut, penelitian haruslah spesifik karena peneliti akan menemukan kesulitan dalam melakukan penelitiannya apabila masalah yang ditelitinya terlalu luas. Maka, perlu ada batasan masalahnya. Karna itu penelitian ini memfokuskan pada “Kuantitas Menulis Puisi Pada Kelas VIII SLTP SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana minat siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII di SLTP

SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019?

- b. Bagaimana kuantitas menulis puisi pada siswa kelas VIII di SLTP SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah diuraikan, peneliti memberikan tujuan terhadap penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui minat menulis puisipada siswa kelas VIII di SLTP SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui kuantitas menulis puisi padasiswa kelas VIII di SLTP SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan diatas, peneliti memberikan manfaat dalam penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

##### **1) Manfaat teoretis**

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan bantuan (sumbangan) dalam bentuk pengetahuan, wawasan terhadap kuantitas peserta didik dalam menulis puisi dengan mangaitkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kuantitas peserta didik dalam menulis puisi. Peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi titik tolak ukur bagi pembaca agar dapat mengembangkan bahan ajar terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### **2) Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi guru**

Penelitian ini bertujuan untuk meberikan manfaat bagi guru dalam proses mengajar peserta didik. Peneliti berharap agar guru dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi bentuk pertimbangan dalam mengajar, guna untuk meningkatkan peserta didik dalam menulis puisi. Peneliti juga berharap agar guru dapat menggunakan model pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat memicu tingkat kreativitas peserta didik dalam menulis puisi.

b) Bagi siswa

Penelitian ini juga bertujuan bagi peserta didik yang ada di sekolah. Peneliti berharap agar peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan pola pikir ke tingkat yang lebih tinggi dengan dukungan oleh guru dan juga orang tua. Peneliti juga berharap agar peserta didik mampu menulis puisi yang baik sesuai pembelajaran yang disampaikan. Bukan hanya itu, peneliti juga menginginkan agar peserta didik mampu menjadi peserta didik yang mandiri, kreatif, dan, interaktif dalam menulis puisi.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk membantu penyaluran ilmu, wawasan, dan juga pengetahuan dalam menulis puisi. Peneliti lebih memfokuskan pembahasan mengenai nilai kuantitas yang di dapat dalam suatu puisi. Peneliti berharap agar mahasiswa (pelajar) dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi cerminan untuk menganalisis kuantitas yang ada pada penulisan puisi, dan juga dapat dijadikan panduan dalam penyusunan proposal yang akan diteliti oleh mahasiswa (pelajar).